

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia, menjadi dasar pedoman dalam segala pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan negara Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan. Pancasila merupakan cerminan bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalam Pancasila menjadi tolak ukur bagi bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan bernegara. Karena konsekuensi dari hal itu bahwa penyelenggaraan bernegara tidak boleh menyimpang dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Pancasila memiliki jalan yang panjang sebelum ditetapkan sebagai sebuah ideologi atau pandangan hidup. Jauh sebelum Indonesia memaknai Pancasila sebagai ideologi bangsa, Pancasila sudah tercantum dalam sebuah kitab pada jaman kerajaan Majapahit yaitu dalam kitab *Negara Kertagama* karya Mpu Prapanca dan kitab *Sutasoma* karya Mpu Tantular. Dalam kitab *Sutasoma* karya Mpu Tantular tersebut terdapat istilah *Pancasila Krama* yang mempunyai arti lima dasar tingkah laku atau perintah kesusilaan yang lima, yaitu; tidak boleh melakukan kekerasan (*ahimsa*), tidak boleh mencuri

(*asteya*), tidak boleh berjiwa dengki (*indriya nigraha*), tidak boleh berbohong (*amrswada*), dan tidak boleh mabuk minum-minuman keras (*dama*).

Bangsa Indonesia harus bangga dengan Pancasila yang sudah ada sejak Indonesia belum menjadi sebuah negara seperti sekarang ini. Sekarang tinggal bagaimana masyarakatnya menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegaranya sesuai dengan nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Karena prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila bersumber pada budaya dan pengalaman bangsa Indonesia, yang berkembang akibat dari upaya bangsa dalam mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang esensial yang menyangkut makna atas hakikat sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia, yang meliputi antara lain alam semesta, manusia dan kehidupannya, serta nilai-nilai yang kemudian diangkat menjadi norma-norma yang mengatur kehidupan; seperti nilai-nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah, berguna dan tidak berguna dan sebagainya.

Pancasila yang merupakan *falsafah* hidup bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, bahkan oleh bangsa-bangsa yang beradab. Nilai-nilai dasar yang dimaksud ialah nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial. Bagi bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tersusun secara *sistematis-hirarkhis*, artinya bahwa antara nilai-nilai dasar yang satu dengan nilai dasar yang lainnya saling berhubungan, tidak boleh dipisah-pisahkan, dipecah-pecahkan maupun ditukar tempatkan.

Namun saat ini banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. mulai dari sebagian masyarakat yang tidak menyetujui Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia karena menurut mereka Pancasila dibuat oleh manusia. Selain itu juga masih kurangnya pemahaman, penghayatan, dan kepercayaan akan keutamaan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila dan keterkaitannya satu sama lain, untuk kemudian diamalkan secara konsisten disegala lapis dan bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Konflik sosial budaya telah terjadi karena kemajemukan suku, kebudayaan, dan agama, yang tidak dikelola dengan baik dan adil oleh pemerintah maupun masyarakat. Krisis moral yang dialami oleh para remaja karena nilai-nilai agama dan Pancasila tidak dijadikan sumber etika dalam bergaul. Dan yang paling dirasakan saat ini adalah terjadinya krisis pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya itu generasi muda saat ini pun jauh dari upaya dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, itu terlihat dari banyaknya kasus tawuran antar pelajar dan pelecehan seksual yang dialami para pemuda.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Komisariat Peradah Indonesia Seputih Mataram, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di dalam organisasi tersebut berkaitan dengan sikap para anggotanya. Salah satunya adalah mengenai pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Pancasila yang masih rendah itu terlihat dari beberapa anggota yang belum bisa menyebutkan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini

cukup bertolak belakang, karena organisasi ini berasaskan Pancasila. Seharusnya anggotanya paham dengan nilai-nilai Pancasila.

Masalah lain juga muncul dari kurangnya sosialisasi nilai-nilai Pancasila kepada para anggotanya maupun masyarakat sekitar, akibat hal itu nilai-nilai Pancasila belum bisa dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga perlu adanya sebuah proses yang mampu memberikan penanaman terhadap para anggota organisasi Peradah agar dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Apalagi anggota dalam organisasi ini mayoritas para pemuda-pemuda yang rentan akan hal-hal negatif kalau tidak diberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pemuda-pemuda tersebut adalah harapan bangsa di kehidupan yang akan datang, karena pemuda adalah yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dan pemerintahan yang akan datang tanpa pemuda sebuah negara tidak akan bisa menjalankan pemerintahannya dengan baik. Pemuda memiliki andil besar dalam pembangunan bangsa oleh karena itu pemuda Indonesia saat ini haruslah memiliki jiwa Pancasila yang menjadi harapan bangsa Indonesia di kemudian hari. Dengan hal itu perlu adanya sebuah proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui internalisasi ini diharapkan anggota Peradah pada khususnya dan generasi muda Indonesia pada umumnya dapat memahami nilai-nilai Pancasila tersebut.

Nilai-nilai Pancasila tersebut sangatlah penting dalam segala aspek, termasuk dalam kegiatan berorganisasi. Dalam setiap organisasi memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan peran organisasi tersebut. Di Indonesia banyak terdapat organisasi-organisasi kepemudaan seperti Pemuda Pancasila, Gerakan Pemuda Ansor, IPM, PERADAH Indonesia, dan masih banyak lagi organisasi-organisasi lainnya. Dari sekian banyaknya organisasi kepemudaan yang terdapat di Indonesia PERADAH Indonesia adalah sebuah organisasi kepemudaan yang berlatar belakang keagamaan. PERADAH adalah singkatan dari Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia. Kalau ditinjau dari sejarahnya PERADAH Indonesia berdiri sejak 11 Maret 1984. Organisasi Kepemudaan ini didirikan untuk Sebagai wadah bagi umat Hindu di seluruh Indonesia, dikarenakan tidak adanya Ormas Hindu sejak pertama kali Hindu dikenal di Indonesia.

Organisasi kepemudaan haruslah mampu membina dan mendidik kader-kader mudanya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebuah proses penghayatan, pengamalan nilai-nilai Pancasila dirasakan sangat perlu di dalam aktivitas sebuah organisasi. Setiap organisasi pasti memiliki cara-cara tersendiri dalam proses pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap anggota-anggotanya. Organisasi semisal PERADAH yang memiliki visi membangun generasi muda hindu yang mandiri dan demokratis sebagai bagian integral dari Bangsa Indonesia untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan bersama berdasarkan dharma. Dengan visi tersebut Peradah memiliki peran dalam memberikan

pemahaman-pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dengan melalui proses internalisasi berdasarkan visi-misi organisasi.

Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota PERADAH beliau mengatakan bahwa :

“memang sangat sulit sekali untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekarang ini, nilai-nilai Pancasila sudah benar tapi orang-orangnya yang kurang benar. Perlu kita pahami bersama bahwa memang nilai-nilai Pancasila ini harus diamalkan bagaimanapun cara dan prosesnya. Sebagai anggota PERADAH disini saya merasakan pengamalan nilai-nilai Pancasila masih kurang, karena masih ada juga yang tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu”

Tapi melihat keadaan pemuda secara global memang sangat diperlukan organisasi-organisasi kepemudaan yang dapat membangun karakter para pemuda tersebut. Krisis pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila yang dialami sekarang ini perlu adanya sebuah proses yang dapat memberikan pemahaman dan penghayatan kepada setiap pemuda dalam membentuk sikap dan karakter para pemuda di dalam anggota organisasi.

Dengan demikian, pemuda-pemuda yang tergabung dalam sebuah organisasi dapat bersikap dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui sebuah proses yang didapat dari kehidupan berorganisasi, karena organisasi dan anggotanya memiliki hubungan saling membutuhkan. Nilai-nilai Pancasila harus dihayati oleh semua masyarakat Indonesia. Karena Pancasila bukanlah diciptakan oleh perorangan tetapi pancasila itu sudah ada di hati sanubari masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PERADAH) di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemaknaan Pancasila sebagai Dasar Negara yang belum dapat dipahami oleh anggota organisasi.
2. Kurangnya sosialisasi nilai-nilai Pancasila terhadap masyarakat.
3. Pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Pancasila yang cenderung rendah.
4. Sikap anggota organisasi yang masih kurang dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila.
5. Proses internalisasi nilai terkait dengan sikap anggota organisasi yang belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PERADAH) Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu (PERADAH) Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu (PERADAH) Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2015.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam ruang lingkup PPKn sebagai pendidikan nilai moral Pancasila. Karena nilai-nilai Pancasila berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan tata kelakuan seorang warga negara.

2.2 Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sumber pendidikan dan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana menghayati, mempraktekan, mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan berorganisasi.
- b. Memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap anggota PERADAH Indonesia.
- c. Sebagai masukan kepada anggota organisasi dalam memaknai dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila
- d. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang nilai-nilai Pancasila.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan pada wilayah kajian pendidikan nilai moral Pancasila.

2. Ruang lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PERADAH) yang ada di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Sikap Anggota Organisasi Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PERADAH) Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah di Komisariat PERADAH Indonesia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dengan Nomor : 1275/UN26/3/PL/2015 dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.